

**TINJAUAN TENTANG UPACARA ADAT PERKAWINAN DAN TATA
RIAS PENGANTIN DI KANAGARIAN KAPAU
KECAMATAN TILATANG KAMANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sains Terapan Pada Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas
Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**PRAMITA DELMIZA
NIM. 18078079/2018**

**PROGRAM STUDI D4 PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

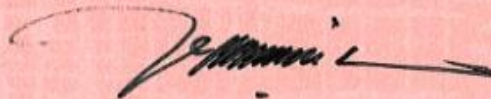
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**TINJAUAN TENTANG UPACARA ADAT PERKAWINAN DAN TATA RIAS
PENGANTIN DI KANAGARIAN KAPAU KECAMATAN
TILATANG KAMANG**

Nama : Pramita Delmiza
NIM/BP : 18078079/2018
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Depertemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Parawisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2025

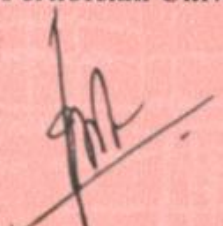
**Disetujui oleh:
Pembimbing**



Dr. Vivi Efrianova, S.ST, M.Pd.T
NIP. 197504201997022001

Mengetahui

**Kepala Depertemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang**



Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 9770716 200604 2001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Diperbaiki di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Judul : Tinjauan Tentang Upacara Adat Perkawinan dan
Tata Rias Pengantin di Kanagarian Kapau
Kecamatan Tilatang Kamang
Nama : Pramita Delmiza
NIM/BP : 18078079/2018
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Parawisata dan Perhotelan

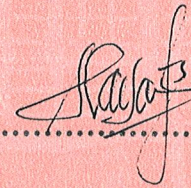
Padang, Februari 2025

Tim Penguji



1. Ketua Dr. Vivi Efrianova, S.ST, M.Pd.T 1.....

2. Anggota Dra. Hayatunnufus, M.Pd 2.....



3. Anggota Mimi Yupelmi, S.ST., M.Pd 3.....





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp.(0751)7051186
E-mail: info@fpp.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pramita Delmiza
NIM/BP : 118078079/2018
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“TINJAUAN TENTANG UPACARA ADAT PERKAWINAN DAN TATA RIAS
PENGANTIN DI KANAGARIAN KAPAU KECAMATAN TILATANG KAMANG”**

Adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat negara . Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan


Merita Yanita, S.Pd, M. Pd.T
NIP. 197707162006042001

Saya yang menyatakan,



Pramita Delmiza
NIM. 18078079

ABSTRAK

Pramita Delmiza, 2025: Tinjauan Tentang Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin di Kanagarian Kapau Kecamatan Tilatang Kamang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh upacara adat perkawinan yang ada di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang sangat unik, tetapi belum ada budaya untuk mencatat atau membukukan adat istiadat di daerah tersebut, sehingga dikhawatirkan adat istiadat tersebut akan hilang dan punah seiring berkembangnya zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upacara perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang, mendeskripsikan proses kerja tata rias, mendeskripsikan busana, ornamen dan sunting serta mengungkapkan makna busana, ornamen dan sunting pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitian dilaksanakan adalah di daerah Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang, Informan penelitian adalah Bundo Kanduang, Niniak Mamak, Perias pengantin, usaha jasa pelaminan serta tokoh masyarakat yang berada di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian adalah untuk tata cara prosesi upacara perkawinan yaitu terdiri dari silaturahmi, buek paretongan, mangarumahan laki-laki, akad nikah, alek laki-laki atau mangarumahan laki-laki, alek padusi atau pesta pernikahan, baarak kaliliang kampuang, manjalang kandang, makan pambalian, lalok di rumah mintuo, manjalang. Untuk proses kerja tata rias pengantin terdiri dari melakukan pembersihan wajah, mengaplikasikan primer, foundation, bedak tabur, alis, *shading*, *eyeshadow*, *eyeliner*, bulu mata palsu, mengaplikasikan bedak padat, *shading* luar, *highlighter* lipstick. Untuk bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin perempuan (anak daro) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari baju kuruang, tokah, rok songket, kain lame, suntiang gadang, kaluang pinyaram, laca, kaluang cakiak, ronce melati, sandal. Bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin laki-laki (Marapulai) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari, sarawa, selempang, deta atau saluak, tarompa dan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin melambangkan kebaikan dalam bertingkah laku yang perlu di terapkan dakam kehidupan sehari-hari dan berumahtangga Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam terkait upacara adat perkawinan, tata rias, busana aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

Kata kunci: Upacara Adat Perkawinan, Tata Rias Pengantin

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tinjauan Tentang Upacara Adat Perkawinan Dan Tata Rias Pengantin Di Kanagarian Kapau Kecamatan Tilatang Kamang”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penulis pada Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Ibu Dr. Vivi Efrianova, S.ST, M.Pd.T selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Yth. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi ini.
3. Yth. Ibu Mimi Yupelmi, S.ST., M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi ini.
4. Yth. Ibu Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.

5. Yth. Ibu Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T selaku Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.
6. Yth. Ibu Siska Miga Dewi, S.ST., M.Pd.T selaku dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Departemen Tata Rias dan Kecantikan yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama penulis di bangku perkuliahan
8. Bapak/Ibu selaku informan dalam penelitian ini yang telah membantu selama penelitian.
9. Kepada suami, anak, ibu dan mama mertua serta keluarga yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini. terima kasih untuk kasih sayang dan keikhlasan hati untuk membimbing, menasihati dan memberikan semangat yang tidak akan mungkin bisa penulis balas dengan apa pun, namun penulis akan mencoba selalu menjadi yang terbaik untuk mengganti rasa lelah mereka menjadi rasa bangga. Amiin.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis, semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Upacara Adat	10
2. Tradisi Upacara Adat Perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	11
3. Perkawinan	13
4. Tata Upacara Perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	14
5. Syarat-syarat Perkawinan dalam Adat di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	19
6. Tata Rias Pengantin di Kenagarian Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	21
7. Bentuk Busana, Aksesoris dan Sunting Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	33
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37

C. Informan Penelitian.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisa Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Temuan Umum.....	55
1. Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	55
2. Penduduk Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	57
3. Latar Belakang Budaya Masyarakat dan Sejarah Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	59
B. Temuan Khusus	61
1. Upacara Perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	62
2. Proses kerja Tata Rias Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	104
3. Bentuk Riasan Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	115
4. Teknik Pemasangan Busana dan Aksesoris Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	120
5. Bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.	130
6. Makna Busana, Aksesoris dan Hiasan Kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	141
C. Pembahasan.....	150
1. Upacara Perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	150
2. Proses Kerja Tata Rias Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	155
3. Bentuk Busana, Aksesoris dan Hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	157
4. Makna Busana, Aksesoris dan Hiasan Kepala Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	158

BAB V <u>P</u>ENUTUP	161
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran.....	165
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	169

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Alat-alat yang Digunakan Untuk Rias Pengantin	23
2.2 Kosmetika yang Digunakan untuk Rias Pengantin	26
4.1 Proses Kerja Pelaksanaan Tata Rias Pengantin Di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	107
4.2 Teknik Pemasangan Busana, Aksesoris dan Hiasan Kepala Pengantin Di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	124
4.3 Teknik Pemasangan Busana, Aksesoris dan Hiasan Kepala Pengantin Pria Di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	129
4.4 Bentuk Busana, Aksesoris dan Hiasan Kepala Pengantin Perempuan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	135
4.5 Bentuk Busana, Aksesoris dan Hiasan Kepala Pengantin Laki- laki di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	139
4.6 Makna Busana, Aksesoris dan Hiasan Kepala Pengantin Perempuan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	146
4.7 Makna Busana, Aksesoris dan Hiasan Kepala Pengantin Laki- laki di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Hasil Tata Rias Pengantin Anak Daro di Daerah Tilatang Kamang	7
2.1 Pembuatan Alis	31
2.2 Bentuk Riasan Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	32
2.3 Bentuk Busana Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.....	34
2.4 Kerangka Konseptual.....	35
3.1 Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	38
3.2 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	54
4.1 Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	56
4.2 Silaturahmi.....	82
4.3 Buek Paretongan.....	83
4.4 Prosesi Batuka Tando	83
4.5 Prosesi Makan Bajamba	85
4.6 Calon Pengantin Wanita Dan Calon Pengantin Datang Ke Masjid Untuk Melaksanakan Akad Nikah.....	86
4.7 Kedua Calon Mempelai Meminta Doa Restu dan Memohon Maaf Kepada Kedua Orang Tua	86
4.8 Kutbah Pernikahan Oleh Pangulu	87
4.9 Prosesi Akad Nikah Kedua Mempelai.....	87
4.10 Ijab Kabul Pernikahan Oleh Ayah dan Pengantin Laki-laki	87
4.11 Proses Tanda Tangan Surat Nikah.....	88
4.12 Penyerahan Mahan Oleh Pengantin Laki-laki Kepada Pengantin Perempuan	88
4.13 Ketentuan Isi Carano: Siriah Saguguih (Berisi 5 Ikat yang 1 ikatnya berisi 12 Lembar Sirih), 6 Buah Gambir, Pinang 6 Buah, Sadah 1 Buah	89
4.14 Pasambahan	90
4.15 Prosesi Maminum Kawa	90

4.16	Hidangan Maminum Kawa	91
4.17	Prosesi Makan Bajamba	92
4.18	Juwaro	92
4.19	Juwaro Saat Mengangkat Jamba	93
4.20	Hidangan Makan Bajamba	93
4.21	Menunggu Pengantin Berpakaian	96
4.22	Enam Orang Pengiring Bersama Pengantin	96
4.23	Masak Untuk Alek Padusi	97
4.24	Memasak Pangek Lauak Ikan Rayo Gadang	97
4.25	Proses Masak Basamo Untuk Persiapan Alek Padusi	98
4.26	Hidangan Untuk Orang Kampung yang Basiriah	98
4.27	Bentuk Pelaminan Pernikahan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang pada Tahun 2024	99
4.28	Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	99
4.29	Bararak Kaliliang Kampuang	100
4.30	Manjalang Kandang	102
4.31	Makan Pambalian	103
4.32	Bentuk Riasan Pengantin Nagari Kapau Kecamatan Tialatang Kamang	119
4.33	Busana Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara.....	162
2. Daftar Informan	165
3. Catatan Lapangan	167
4. Dokumentasi Penelitian	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terkenal akan keberagamannya. Keberagaman budaya Indonesia dilatarbelakangi dari banyaknya suku bangsa dari berbagai pulau yang ada wilayah nusantara. kebudayaan di setiap daerah mempunyai keunikan serta ciri khas tersendiri. Keragaman budaya ini tidak lepas dari warisan nenek moyang dimasa dahulu yang masih dilestarikan oleh daerah masing-masing.

Di era serba modern seperti saat ini keberagaman budaya di Indonesia memiliki kebiasaan dan tradisi yang berbeda terbentuk dari pola pikir masyarakatnya. Serta dipengaruhi juga oleh bermacam aspek dalam kehidupan, seperti kepercayaan, adat istiadat, pengaruh politik, keadaan bumi, dan faktor tersebut terbentuk karena beragamnya suku, agama, moral, ras, dan budaya bangsa yang ada di Indonesia. Keberagaman yang dimiliki Indonesia sebagai bangsa yang unik dimana hanya dimiliki wilayah tertentu saja, salah satunya dianugerahi keistimewaan dan keberagaman budaya serta tumbuh seiring dengan kesederajatan di antara budaya yang berbeda.

Salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan adalah adat istiadat yang berlaku dalam masyarakatnya. Adat istiadat adalah kebiasaan masyarakat dalam menjalankan tata cara adat di dalam sebuah upacaranya. Diantaranya dapat kita lihat dari upacara adat perkawinan dan tata rias pengantin sebagai bagian dari upacara etnis yang banyak ditemui di berbagai suku di tanah air dari Sabang sampai Merauke.

Menurut Santoso (2010:1) Indonesia memiliki kebudayaan yang tak ternilai seperti adat istiadat yang ada di tiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut dijaga kelestariannya. Indonesia memiliki adat istiadat dan pakaian adat yang berbeda di setiap daerahnya serta juga memiliki keunikan dan ciri khas sendiri. Perbedaan adat istiadat daerah tersebut juga dipengaruhi oleh norma atau aturan adat yang berlaku di daerah tersebut. Salah satu yang berbeda yaitu tradisi pelaksanaan upacara pernikahan dan tata rias pengantinnya, baik itu pengantin pria ataupun pengantin wanitanya.

Tradisi upacara perkawinan di Indonesia ini juga sangat beragam, ini dipengaruhi oleh banyaknya pulau-pulau dan geografis setiap daerah di negara ini. Faktor ini juga mempengaruhi adanya perbedaan dari tata rias pengantin dan perlengkapan yang digunakan oleh pengantin saat adanya acara pernikahan. Seperti yang diungkapkan Efrianova (2018) bahwa Pengantin senantiasa diibaratkan sebagai raja dan ratu sehari karena resepsi pernikahan merupakan momen istimewa, semuanya serba cantik dan penuh keindahan. Perkawinan di adat Minangkabau merupakan salah satu dari sekian banyak perkawinan di Indonesia yang mempunyai tata upacara adat yang unik. Sistem adat yang paling menonjol dalam suku Minangkabau ialah sistem kekeluargaan melalui garis keturunan perempuan atau matrilineal. Selain aturan adat yang khas, suku Minangkabau juga mempunyai hukum adat turun-temurun. Tradisi upacara adat perkawinan di Nagari Kapau memiliki Keunikan upacara perkawinan di Nagari Tilatang Kamang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti prosesi adat yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Selain adat perkawinannya yang menunjang dalam upacara perkawinan salah satunya yaitu penampilan pengantin yaitu meliputi tata rias dan busana pengantinnya. Tata rias pengantin adalah warisan budaya nenek moyang yang perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai kekayaan bangsa dan negara tidak ternilai harganya. Menurut Saryoto (2012:13). Pakaian adat adalah pakaian khas suatu daerah dalam upacara tertentu, baik itu upacara adat ataupun upacara tertentu. Pakaian adat wanita di Minangkabau pada umumnya adalah baju kurung yang dijahit longgar (tidak ketat), tebal (tidak transparan), tertutup mulai dari leher sampai mata kaki. Seiring dengan perkembangan zaman pakaian adat Minangkabau banyak mengalami perubahan seperti ditambahkan ornamen yang menambah nilai estetika baju tersebut seperti manik-manik dan bordiran khas Minangkabau.

Menurut Thaib (2014:11) pakaian adat perempuan sangat beragam sekali dan memiliki corak tersendiri. Pembagian pakaian adat pada setiap daerah yang ada di Minangkabau pakaian adat Payakumbuh, pakaian adat Lintau, pakaian adat Kurai, pakaian 3 adat Solok, pakaian adat Koto Gadang dan pakaian adat Padang Pariaman. Salah satu daerah di Minangkabau yang memiliki keunikan prosesi perkawinan adalah Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang yang mempunyai keunikan pada prosesi upacara adat pernikahan. Sementara itu pakaian pengantin wanita yang digunakan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang, memakai baju kurung berwarna merah yang dihiasi dengan aksesoris tangan seperti gelang dan cincin serta memiliki hiasan kepala seperti suntiang yang bernuansa modern.

Berdasarkan observasi awal dengan Bundo Kanduang yang bernama Ibu Eldiyana pada 11 September 2024 menjelaskan bahwa rangkaian tradisi upacara perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang dimulai dari tahapan adat sebelum perkawinan yaitu, *batamu* (bertemunya antar kedua belah pihak calon pengantin). *Manakok hari dan Batuka Tando* (menentukan hari yang cocok untuk melakukan pernikahan yang dihadiri Mamak Adaik, Niniak Mamak, serta pihak laki-laki dari kedua belah pihak calon pengantin). Selanjutnya tahap yang kedua adalah adat saat perkawinan yaitu *Mangarumahan laki-laki* (mendoa sebelum dan setelah akad), Akad, Resepsi, Manjalang Kandang. Upacara perkawinan Kapau juga dilengkapi hidangan makanan yang sudah ditetapkan dan dilestarikan secara turun temurun seperti kegiatan *maminum kawa* (meminum kawa) yang hanya dihadiri oleh laki-laki pada saat prosesi *Mangarumahan urang*, *makan bajamba* (hidangan lauk pauk khas Kapau seperti rendang, *gulai daging jo rabuang* (gulai daging dan rebung), *lauak rayo goreng kariang* (ikan rayo goreng kering), *pangek ikan rayo gadang* (besar). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai keunikan upacara adat perkawinan di Nagari Tilatang Kamang. Beberapa aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan simbolisme yang ada dalam setiap tahapan upacara perkawinan di Nagari Tilatang Kamang. Dalam upaya untuk melestarikan adat dan tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat Nagari Tilatang Kamang, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana adat istiadat lokal dapat bertahan dan beradaptasi dalam

masyarakat modern. Dengan mempelajari keunikan upacara perkawinan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai kekayaan budaya Minangkabau.

Menurut pengamatan peneliti dan berdasarkan observasi awal dari hasil wawancara dengan salah satu pemilik Ivo *Wedding Organizer* pada 13 juni 2024 menjelaskan bahwa pakaian adat perkawinan Nagari Kapau yang dikenakan saat ini telah mengalami banyak perubahan sesuai dengan *trend* dan perkembangan *fashion* dari yang dulunya dijahit dengan benang emas sekarang telah berubah menjadi banyaknya taburan manik-manik yang memperindah dan memewahkan pakaian pengantin tersebut.

Untuk menunjang dan memaksimalkan penampilan, pengantin juga membutuhkan riasan wajah yang akan memberikan kesan cantik pada pengantin. Untuk merias pengantin tidaklah mudah diperlukan teknik dan keahlian yang terampil sehingga riasan yang diciptakan akan terlihat menarik. Khogidar (2011:5) menjelaskan untuk menghasilkan riasan yang sempurna dan cantik diperlukan pengetahuan dan penguasaan yang tinggi tentang teknik ber-*make-up*. Tata rias pada masa sekarang ini sudah banyak yang berubah, karena perkembangan zaman. Tata rias pengantin modern selalu mengikuti perkembangan zaman dan *trend* terbaru dalam melakukan rias pengantin (Prillacaprienta, 2021:8)

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan perias Novi *make up art* pengantin yang ada di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024 menjelaskan bahwa tata

rias pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang tata rias pengantin yang sudah mengikuti perkembangan penataan rias saat ini dan didasari warna *eyeshadow* seperti merah, jingga, *gold* serta diberi sentuhan *gliter* untuk mengimbangi kemeriahannya warna busana dan aksesoris pengantin pada tata rias pengantin. Kemampuannya hanya berbekal dari mengikuti kursus kecantikan beberapa bulan saja dan sudah memberanikan diri untuk membuka jasa layanan rias pengantin dan lebih banyak cenderung dalam menata pengantin bernuansa modern baik dari segi busana, perlengkapan dan rias pengantinnya. Kegiatan merias yang dilakukannya cenderung lebih banyak menata pengantin dengan modern, selain itu untuk prosesi adat perkawinan yang ada di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang sangat unik, tetapi belum ada yang mencatat atau membukukan adat istiadat di daerah ini, dikhawatirkan adat istiadat tersebut akan hilang dan punah seiring berkembangnya zaman. Dokumentasi foto berikut ini adalah salah satu contoh bentuk perubahan penataan aksesoris pengantin, terlihat pada pemasangan tampak terkesan berlebihan terutama pemakaian ornamen ronce melati di bagian depan suntiang.



Gambar 1.1 Hasil Tata Rias Pengantin Anak Daro di Daerah Tilatang Kamang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berkaitan dengan penjelasan di atas maka peneliti sebagai putri daerah di Minangkabau sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Tradisi Adat Upacara Perkawinan dan Tata Rias Pengantin yang ada di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang, yang berjudul **“Tinjauan Tentang Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin di Kanagarian Kapau Kecamatan Tilatang Kamang”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan pada latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Upacara perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.
2. Proses kerja tata rias pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.
3. Bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

4. Makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas yang menjadi perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upacara perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang?
2. Bagaimanakah proses kerja tata rias pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang?
3. Bagaimanakah bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang?
4. Bagaimanakah makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upacara perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.
2. Untuk mendeskripsikan proses kerja tata rias pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.
4. Untuk Mengungkapkan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Instansi

Melalui penelitian ini, memberikan referensi mengenai studi tentang upacara perkawinan dan tata rias pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmu tentang upacara perkawinan dan tata rias pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai studi tentang upacara perkawinan dan tata rias pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk penelitian lebih lanjut dibidang upacara perkawinan dan tata rias pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

b. Untuk memperkenalkan dan melestarikan upacara perkawinan dan tata rias pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada upacara perkawinan, proses kerja tata rias, teknik pemasangan busana, bentuk busana dan aksesoris, makna busana dan aksesoris pengantin di Nagari Kecamatan Tilatang Kamang, maka dapat dibuat kesimpulan:

1. Upacara perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang

Upacara adat perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari beberapa tahapan. Adapun prosesi dimulai (1) Silaturahmi, (2) Buek Paretongan (3) Mangarumahan urang laki-laki sebelum akad (4) Akad Nikah (5) Alek laki-laki atau Mangarumahan laki-laki (6) Alek Padusi Atau Pesta Pernikahan (7) Baarak Kaliliang Kampuang (8) Manjalang Kandang (9) Makan Pambalian (10) Lalok Di rumah Mintuo (11) Manjalang.

2. Proses Kerja Tata Rias Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang

Proses kerja dalam merias pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari beberapa tahapan yaitu dimulai dengan melakukan (1) pembersihan wajah, (2) aplikasikan es batu ke seluruh wajah, (3) mengaplikasikan foundation, (4) aplikasikan bedak tabur, (5) mulai membentuk alis, (6) aplikasikan *shading*, (7) aplikasikan eyeshadow, (8) *scotch tape*, (9) *eyeliner*, (10) pemakaian bulu mata palsu,

(11) aplikasikan bedak padat secara merata, (12) aplikasikan *blush on shading luar*, (13) *highlighter*, *finish* menggunakan (14) *lipstick*. Bahan dan lenan yang digunakan Ade saat merias pengantin seperti: (1) Tissue kering dan basah, (2) catton bud, (3) scotch tape, (4) bulu mata palsu, (5) hair bando, dan juga (6) cape rias. Kosmetik yang biasanya digunakan saat merias pengantin, yaitu: (1) Minyak Baby Oil, (2) Studio Tropic, (3) Embryolisse, (4) LT PRO, (5) Ultima, (6) Maybelline, (7) Ultima, (8) Makeover, (9) browit, (10) Xpert, (11) Beauty Glassed, (12) Tarik Benang Emas, (13) focallure, (14) Just Miss, (15) Y.O.U, (16) Sivanna, (17) Hojo, (18) Y.O.U, (19) Makeover, (20) Maybelline, (21) Wardah.

3. Bentuk Busana, Aksesoris Dan Hiasan Kepala Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang

- a. Bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin wanita (anak daro) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari (1) Baju kuruang, (2) tokah, (3) Rok songket, (4) Kain lame, (5) Suntiang gadang, (6) Kaluang pinyaram, (7) Laca, (8) Kaluang cakiak, (9) Ronce melati, (10) Sandal.
- b. Bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin (marapulai) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari (1) Baju roki, (2) Sarawa, (3) Selempang, (4) Deta atau saluak, (5) Tarompa

4. Makna Busana, Aksesoris Dan Hiasan Kepala Pengantin pada Tata Rias Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang

- a. Makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin wanita (anak daro) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari (1) Baju kurung, baju kurung berwarna merah memiliki makna berani dan bermartabat, seorang berani, baju kurung merah mencerminkan harapan agar pernikahan yang harmonis dan penuh kebahagiaan. (2) Tokah, tokah berada di bagian punggung dan menutupi bagian dada ini bermakna kehormatan, dan tanggung jawab, kehormatan sebagai calon ibu dari anak anak, dan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya agar memiliki akidah yang lurus dan benar. (3) Rok songket, rok songket berarti kehormatan dan martabat, pengantin yang menggunakan songket menunjukkan kedudukan sebagai perempuan yang dihormati dan bermartabat yang tinggi. (4) Kain lame, kain lame berarti mahkota ini bermakna bahwa seorang perempuan harus mampu menyimpan kehormatan seorang suaminya, dan menyimpan semua masalah keluarganya tidak melibatkan orang lain didalam masalah keluarganya. (5) *Suntiang gadang*, suntiang semakin besar suntiang yang digunakan pengantin begitulah beratnya lika-laku rumah tangga yang akan dihadapi, kita harus berani menghadapi dan menjalaninya karna setiap masalah akan memiliki jalan keluarnya. (6) *Kaluang pinyaram*, kaluang pinyaram yang saling berkaitan bermakna bahawa segala tindakan yang akan dikerjakan harus dipikirkan dengan matang

apakah sudah baik dan benar. (7) *Laca*, laca yang dipakai pada bagian dahi memiliki makna keindahan, keindahan yang akan didapat di kehidupan rumah tangga penuh dengan usaha dan perjuangan (8) *Kaluang cakiak*, kaluang cakiak yang dipakai pada bagian leher bermakna setiap keluarga harus memiliki kehormatan dan harga diri (9) *Ronce melati*, bermakna kesucian dalam pernikahan. Kehidupan pernikahan yang sakral dan harus dijaga dengan baik (10) *Sandal*. bermakna menjaga diri dari setiap godaan dan rintangan dalam berumah tangga.

- b. Makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin laki-laki (marapulai) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari
 - (1) Baju roki, baju roki yang bermakna kepemimpinan, wibawa seorang laki-laki dalam memimpin rumah tangganya. Seorang pemimpin harus berhati hati dalam berucap
 - (2) Sarawa, sarawa bermakna hati-hati, seorang pemimpin harus berhati-hati dalam mengambil dan memutuskan sesuatu yang akan diambil dalam hidupnya.
 - (3) Selempang, salempang bermakna sopan dan santun seorang laki-laki harus memiliki sopan santun dalam bertindak dan melakukan sesuatu.
 - (4) Deta atau saluak, deta yang bermakna pemimpin martabat yang tinggi yang akan dipimpin oleh seseorang laki-laki di keluarga barunya.
 - (5) Tarompa, tarompa bermakna menjaga diri dari setiap godaan dan rintangan dalam berumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh berikut saran dapat yang peneliti berikan:

1. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait upacara adat perkawinan, proses kerja tata rias pengantin, bentuk dan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin yang digunakan pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang
2. Bagi Peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai studi tentang upacara adat perkawinan, proses kerja tata rias pengantin, bentuk dan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang
3. Bagi Institusi hasil penelitian ini dapat memberikan referensi mengenai studi tentang upacara adat perkawinan, proses kerja tata rias pengantin, bentuk dan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang
4. Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmu untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2013). Tari Inai dalam Konteks Upacara Adat Perkawinan Melayu di Batang Kuis: Deskripsi Gerak, Musik Iringan, dan Fungsi. *Universitas Sumatera Utara*.
- Andiyanto dan Aju I.K. (2005). *The Make Up Over Rahasia Rias Wajah*
- Andiyanto, Aju Isni Karim (2003). *The Make Over*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efrianova, V. (2018). Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *UNES Journal Of Social and Economics research*, 3(2), 178-184.
- Efrianova, V., Ambiyar, U. V., Ferdiansyah, F. K. P., Adri, J., & Tanjung, A. (2020). THE ANALYSIS OF FORM, INSTALLATION TECHNIQUE, AND MEANING OF SUNTIANG TUSUAK FOR BRIDAL MAKEUP OF MINANGKABAU ETHNIC COMMUNITY IN THE COASTAL AREA OF PADANG.
- Ernawati & Nelmira, Welni. 2008. Pengetahuan Tata Busana. Padang: UNP Press.
- Ernawati & Nelmira, Welni. 2008. Pengetahuan Tata Busana. Padang: UNP Press.
- Fatmawati, F. (2022). *Tinjauan Tentang Tata Upacara Perkawinan dan Rias Pengantin di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hayatunnufus. (1993). *Bentuk Hias*. Jakarta. Gramedia
- Hayatunnufus. (2013). *Tata Rias Wajah*. Padang. UNP Press
- Hervianti, D. F., & Nursasari, F. (2018). Perancangan Busana Zero Waste Dengan Teknik Draping Pattern Making Pada Pola Kimono. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 5(3).
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Isma'il, Ibnu. (2011). *Islam Tradisi: Studi Komparatif Budaya Jawa dengan Tradisi Islam*. Kediri: Tetes Publishing

- Khogidar, Daday. (2011). *The Secret of Modification Make-up*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- Kustanti, Herni. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lamazi. (2005) "Tradisi Tambe Kampung Dalam Masyarakat Islam di Desa Tempapun Kuala Kecamatan Gading Kabupaten Sambas" dalam Proposal Pontianak: Jurusan Dakwah STAIN Pontianak
- Mansoer Pateda. (2001) *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles dan Huberman. (2014). *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: UI Press.
- Misyuraidah, M., & Syarnubi, S. (2017). Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. *Intizar*, 23(2), 241-260.
- Moleong, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Monia, Y., & Hayatunnufus, H. (2022). STUDI TENTANG UPACARA ADAT PERKAWINAN DI KECAMATAN KINALI PASAMAN BARAT. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 3(2), 75-89.
- Nasution (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Raudha Taib, P. R. (2014). Pakaian Adat Perempuan Minangkabau. *Padang: Bundo Kanduang, Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Bundo Kanduang, Provinsi Sumatera Barat
- Riefky Tienuk, dkk.(2012) *Tata Rias Pengantin Yogyakarta : Ksatria Ageng Selikuran & Kasatrian*. Yogyakarta : Kanisus.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. Free Press
- Rostamailis, (2005) *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Tien. (2010). *Tata Rias & Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryat, Yayat.(2009). *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Supriyadi. (2013). *Teori dan apresiasi drama/teater*. Palembang: Maheda Utama Jaya
- Suryabrata, Sumadi. (2008) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, M. (2006) *Oase Estetika: Estetika dalam Kata dan Sketsa*. Kansius: Yogyakarta.
- Sztompka (2007) *Sosiologi Perubahan Sosial* , Jakarta: Pustaka Media Grup 7, edisi 2.
- Tapan, Imal. "Adat Perkawinan di Minangkabau". <http://id.shoong.com/socialsciences/1747500-pernikahan-adat-minangkabau-tanah-datar>. Di unduh 25 Mei 2017.
- Triyanto, L., & Indriani, D. (2018). faktor yang mempengaruhi penggunaan jenis metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita menikah Usia Subur di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 2018-246.
- Usman, Abdul Kadir. (2002). *Kamus Umum Minangkabau Indonesia*. Padang: Anggrek Media.
- Yupelmi, M., Giatman, M., & Syah, N. (2024). Transformation of Students' Career Orientation in the Era of Artificial Intelligence: A Systematic Literature Review. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 13(3).
- Yusuf, A. Muri. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Yusra, H. (2010). *Pakaian Adat Minangkabau: Simbol dan Makna Filosofisnya*. Padang: Universitas Andalas Press.
- Zuriat, M. (2015). "Modernisasi dan Perubahan Busana Adat di Sumatera Barat." *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 4(2), 45-60.